

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012, hlm. 9), menjelaskan pengertian pendekatan kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian kali ini dapat dikatakan sebagai uji coba atau pemanfaatan solusi dalam sebuah masalah. Selain itu peneliti juga bermaksud untuk memahami situasi sosial dari permasalahan dan solusi yang ditawarkan tersebut secara lebih mendalam, tujuannya agar menemukan pola, hipotesis dan teori.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (Selanjutnya, PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik di dalam kelas. Suhardjono.dkk (2015, hlm. 124), "Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki \mutu praktik pembelajaran di kelasnya". PTK fokus kepada proses belajar-mengajar di dalam kelas.

Arikunto (Suhardjono.dkk, 2015, hlm. 151-152), membedakan PTK menjadi 3 jenis, sebagai berikut:

Nur Robaniah Anggraeni, 2017
*PENGUNAAN MEDIA VIDEO MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN PPKN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. PTK kolaborasi antara peneliti dan guru. PTK ini dilakukan oleh peneliti di luar guru yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran di kelas.
- b. PTK kolaborasi yang dilakukan oleh dua orang guru yang statusnya sama sebagai peneliti, tetapi melaksanakan PTK di kelas yang berbeda dengan perencanaan yang sama. Dalam PTK kolaborasi ini dua orang guru sama-sama menyusun perencanaan sampai selesai (guru berperan sebagai peneliti) dan kemudian masing-masing melaksanakan di kelas sendiri-sendiri (guru berperan sebagai praktisi yang mengajar di kelasnya).
- c. PTK yang dilakukan sendiri oleh guru, sejak awal guru sebagai pelaku tunggal yang harus menyusun sendiri perencanaannya, melaksanakan sendiri dan mengamati sendiri proses PTK-nya.

PTK pada penelitian kali ini merupakan PTK kolaborasi yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai mahasiswa dengan guru PPKn di sekolah. Suhardjono.dkk (2015, hlm. 150):

“Tidak jarang untuk keperluan pembuatan skripsi, tesis atau desertasi mahasiswa membuat PTK. Pada kasus ini, yang menjadi peneliti adalah mahasiswa, sedangkan pelaksana kegiatan mengajar adalah guru. PTK jenis ini, wajib ada kolaborasi (kerja sama) antara peneliti (mahasiswa, atau dosen, atau peneliti yang lain) dengan praktisi (yakni guru yang akan melakukan proses pembelajaran disaat PTK berlangsung).”

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Penelitian kali ini memiliki focus permasalahan pada peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, sasaran pada penelitian kali ini adalah guru dan peserta didik di sekolah menengah kejuruan.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bogor. SMK Negeri 3 Bogor beralamat di Jalan Raya Padjajaran Nomor 84 Kota Bogor.

C. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi ke dalam tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah dan menentukan judul serta lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan dalam fokus penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 3 Bogor. Setelah menentukan objek penelitian, maka tahap selanjutnya adalah pra penelitian. Pada tahap ini dilakukan studi pendahuluan dengan pihak sekolah dan memperkenalkan identitas diri peneliti, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti dan menyinggung mengenai permasalahan pembelajaran PPKn saat ini. Hal ini dilakukan guna mengkaji terlebih dahulu terkait masalah yang menjadi fokus peneliti agar mendapatkan data awal untuk memperkuat bagaimana keberlangsungan proses pembelajaran PPKn di persekolahan kejuruan.

2. Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh proses perizinan kepada pihak-pihak yang berwenang. Adapun prosedur perizinan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)
- b. Setelah mendapatkan izin dari Ketua Departemen, perizinan dilanjutkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Rektor UPI melalui Direktorat Akademik UPI yang secara kelembagaan formal mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- c. Konfirmasi kepada pihak sekolah terkait izin sebagai fokus penelitian.

- d. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini berbentuk siklus. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dalam 2 (dua) siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 3 (tiga) pertemuan. Satu siklus terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yaitu:

a. Perencanaan

Suhardjono.dkk (2015, hlm. 143), “perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan”. Tahapan ini peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran PPKn untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menggunakan media pembelajaran video motivasi, menetapkan waktu pelaksanaan tindakan, menyiapkan lembar observasi untuk aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran serta menyiapkan rencana refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Suhardjono.dkk (2015, hlm. 144), “tindakan adalah kegiatan inti dalam PTK”. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran video motivasi dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (90 menit).

c. Pengamatan

Suhardjono.dkk (2015, hlm. 144), “pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan”. Tahapan ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran selama tindakan dilaksanakan di kelas menggunakan lembar observasi.

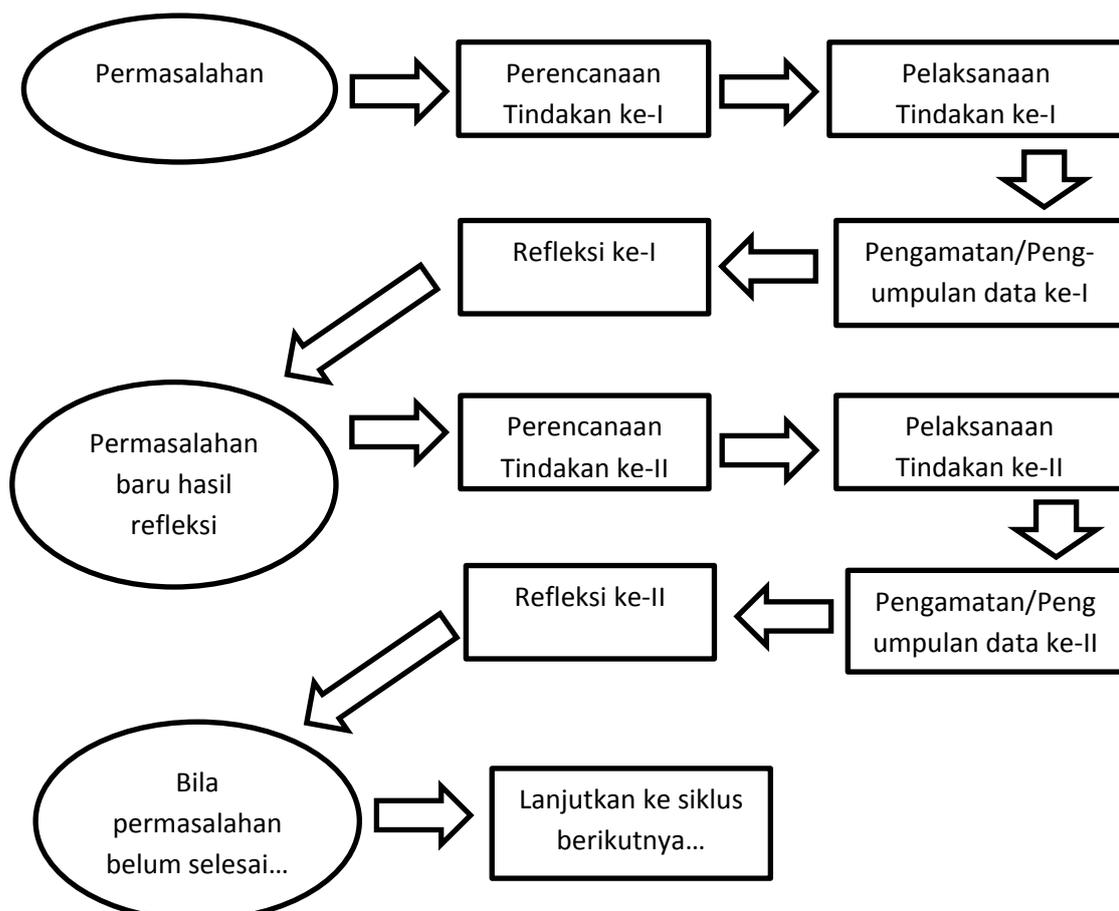
d. Evaluasi dan Refleksi

Shardjono.dkk (2015, hlm. 144), “berdasarkan pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan”. Refleksi dilakukan

dengan mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah dilakukan melalui kegiatan menganalisis data proses belajar sebagai bahan untuk perbaikan dalam tindakan berikutnya. Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan atau ketika seluruh proses di RPP sudah dilaksanakan di kelas oleh guru dengan melakukan evaluasi guru bersama peserta didik mengenai proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran video motivasi.

Refleksi pada akhir siklus merupakan refleksi peserta didik sekaligus melihat perkembangan minat peserta didik saat pembelajaran PPKn di kelas. Refleksi ini mencari tahu diperlukan atau tidak tindakan selanjutnya.

Alur penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Suhardjono.dkk (2015, hlm. 144)

4. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini adalah tahap analisis data-data yang telah diperoleh oleh peneliti di lapangan. Analisis data menurut Sugiyono (2012, hlm. 244), yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang kurang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang diceritakan kepada orang lain.

Tahap analisis data ini diolah dan dianalisis untuk mencari keabsahan dan kebenaran mengenai berbagai permasalahan yang menjadi focus penelitian.

5. Tahapan Penyusunan Laporan Penelitian

Tahap ini adalah lanjutan dari tahap analisis data. Peneliti pada tahap ini, menyusun semua data dan temuan di lapangan yang telah dianalisis sebelumnya menjadi sebuah laporan penelitian ilmiah. Laporan yang dibuat peneliti pada penelitian kali ini adalah skripsi yang kemudian akan dipertanggungjawabkan pada sidang skripsi.

D. Instrument Penelitian

1. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai unjuk kerja dan aktifitas belajar peserta didik selama proses tindakan dalam pembelajaran PPKn menyangkut penggunaan media pembelajaran video motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data sehubungan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat guru serta peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran video motivasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran PPKn.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi berkaitan dengan proses mencari data lapangan dengan mencatat peristiwa atau hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi langsung, menurut Maman dkk. (2011, hlm. 38) yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan) dalam prosesnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung tanpa perantara.
2. Wawancara, menurut Sugiyono, (2015, hlm. 194) yaitu untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
3. Studi Dokumentasi, menurut Sedarmayanti (dalam Mahmud, 2011, hlm. 183) studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kelamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka

kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

F. Analisis Data

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif untuk membandingkan kondisi proses pembelajaran sebelum dan setelah tindakan berdasarkan hasil dari analisis instrumen.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 334), “Aktivitas dalam analisis penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing verification*).

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2012, hlm. 249), “reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi” Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 336), menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori (huruf besar, huruf kecil, angka) dan membuang yang tidak dipakai. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila memerlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 339), menjelaskan bahwa:

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan untuk penyajian data adalah dengan pesan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selain

denganteks naratif dalam penyajian data dapat juga berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 343), bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Indikator Keberhasilan Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik

PTK ini dapat dikatakan berhasil, apabila ada peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dalam proses pembelajaran. Keberhasilan peningkatan minat belajar peserta didik dapat dilihat dari 4 (empat) indikator, sebagai berikut:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan
3. Perhatian
4. Keterlibatan

Setiap indikator tersebut dinyatakan berhasil, apabila 80% dari jumlah peserta didik yang ada memenuhi atau mencapai kriteria. Penjelasan menggunakan tabel, dapat dilihat pada tabel 3.1, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Indikator Keberhasilan Aspek Minat Belajar Peserta Didik

Indikator	Keberhasilan
Tercapai	>80%
Tidak Tercapai	<80%

Sumber: [Skripsi] Penerapan Strategi Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas X IPS 1 SMAN 1 Parung